

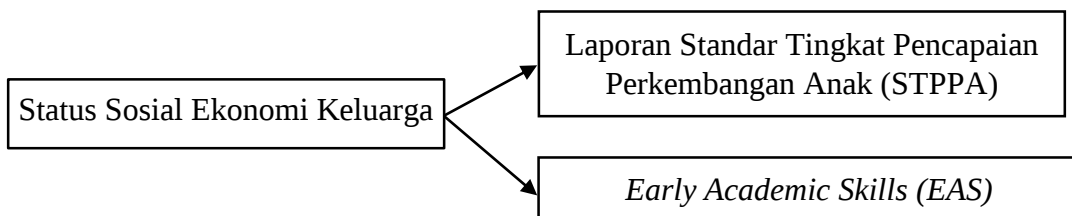
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu status sosial ekonomi keluarga terhadap dua variabel dependen, yaitu Laporan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dan *Early Academic Skills (EAS)*. Analisis dilakukan secara terpisah untuk masing-masing variabel dependen.

Gambar 3.1 Desain Penelitian



3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang sedang menempuh pendidikan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tingkat B tahun ajaran 2024/2025 di Kecamatan Kasomalang. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 ditemukan jumlah anak di kecamatan kasomalang wetan yang terdaftar di lembaga PAUD sebanyak 1.146 anak (BPS, 2024a).

3.2.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* untuk memastikan hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi target, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih (Acharya dkk., 2013). Metode yang digunakan adalah *multistage random sampling*, yang terdiri dari dua tahap. Pada tahap pertama, dilakukan *cluster random sampling* dengan memilih secara acak tiga desa dari delapan desa yang

ada di Kecamatan Kasomalang sebagai lokasi penelitian. Tahap kedua juga menggunakan *cluster random sampling*, di mana dari setiap desa yang terpilih, dipilih secara acak lembaga PAUD yang akan dijadikan sampel penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan keterwakilan sampel yang baik sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi populasi secara lebih akurat

Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus Slovin dengan:

$$n = \frac{N}{1 + (e^2)}$$

- N = jumlah populasi
- E = tingkat kesalahan 10%

Maka perhitungan jumlah sampel adalah:

$$n = \frac{1146}{1 + 1146(0,1^2)} = \frac{1146}{12,46} = 92$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 92 anak.

Kriteria inklusi sampel penelitian ini diantaranya:

1. Anak usia dini tingkat B tahun ajaran 2024/2025 yang sedang bersekolah di Lembaga PAUD,
2. sudah menerima Laporan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA), serta
3. akan melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di semester berikutnya

Kriteria Eksklusi:

1. Anak usia dini tingkat A tahun ajaran 2024/2025 yang sedang bersekolah di Lembaga PAUD
2. Anak usia dini yang tidak aktif bersekolah

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Cluster	Nama Desa	Nama Sekolah	Sampel	Jumlah
1.	Kasomalang Wetan	RA Nurul Jannah	15	31
		RA Sugih Mukti Mandiri	16	
2	Bojongloa	RA An-Nur	12	31
		RA Az-Zhafari	19	
3	Tenjolaya	RA Rabbani	9	30
		RA At-Taqwa	12	
		RA Daruttaqwa	9	
Total Sampel				92

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi

3.3.1 Variabel Penelitian

Berikut variabel penelitian dalam penelitian ini:

1. Status sosial ekonomi keluarga sebagai variabel bebas atau variabel independent.
2. Prestasi akademik sebagai variabel terikat atau dependen, diantaranya:
 - Laporan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)
 - *Early Academic Skills* (EAS)

3.3.2 Definisi Status Sosial Ekonomi Keluarga

A. Definisi Konseptual Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi merupakan konsep yang mencerminkan posisi sosial dan ekonomi dalam masyarakat, yang dapat diukur melalui empat dimensi utama, yaitu pendapatan, pendidikan, dan, prestise serta kekayaan (Antonoplis, 2022). Dengan kata lain, status sosial ekonomi mencakup pendapatan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan persepsi individu tentang status sosial mereka dalam masyarakat.

B. Definisi Operasional Status Sosial Ekonomi Keluarga

Status sosial ekonomi keluarga merupakan konsep yang mencerminkan posisi sosial dan ekonomi keluarga dalam masyarakat, yang dapat diukur melalui empat dimensi utama,

1. Pendapatan: mengacu pada jumlah uang yang diperoleh dari berbagai sumber.
2. Pendidikan: mencerminkan tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh individu atau anggota rumah tangga.
3. Prestise: Status sosial yang diperoleh berdasarkan pekerjaan atau jabatan, yang menentukan tingkat penghormatan serta akses terhadap berbagai kesempatan dan sumber daya.
4. Kekayaan: mencakup aset finansial, seperti properti, investasi, dan tabungan, yang mencerminkan stabilitas ekonomi dan daya beli individu atau keluarga.

3.3.3 Definisi Prestasi Akademik Anak Usia Dini

A. Definisi Konseptual Prestasi Akademik Anak Usia Dini

Prestasi akademik adalah hasil kinerja siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran di lingkungan sekolah yang mencakup penguasaan keterampilan literasi dan numerasi dasar, seperti membaca, menulis, dan pemahaman angka (Geary, 2004; Steinmayr dkk., 2014). Pada pendidikan anak usia dini, prestasi akademik berfokus pada perkembangan kompetensi dasar anak dan penguasaan kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Gutaa & Tarekegne, 2018; Schrank & Wendling, 2018). Oleh karena itu, kesiapan siswa PAUD untuk memasuki pendidikan sekolah dasar (SD) seharusnya mencakup penguasaan kompetensi dasar (KD) serta keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Dengan demikian, prestasi akademik pada jenjang PAUD dapat didefinisikan sebagai

ukuran pencapaian atau kinerja anak dalam konteks pendidikan anak usia dini yang mencakup penguasaan kompetensi dasar (KD) serta keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (calistung).

B. Definisi Operasional Prestasi Akademik Anak Usia Dini

Prestasi akademik anak usia dini merupakan penguasaan kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya, yaitu sekolah dasar (SD) yang mencakup penguasaan kompetensi dasar (KD) serta keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (calistung).

1. Kompetensi Dasar (KD): mencakup enam aspek perkembangan utama, yaitu: (1) agama dan moral yang tercermin dalam sikap dan perilaku menghormati ajaran agama serta nilai-nilai etika sosial; (2) fisik-motorik, yang meliputi keterampilan gerak kasar dan halus serta kebiasaan menjaga kesehatan dan lingkungan; (3) kognitif, yang mencerminkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan memahami konsep dasar dalam kehidupan sehari-hari; (4) bahasa yang berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, memahami instruksi, serta mengekspresikan pikiran dan perasaan secara verbal maupun tertulis; (5) sosial-emosional yang mencakup kemampuan berinteraksi dengan orang lain, mengenali dan mengelola emosi, serta menyesuaikan diri dalam berbagai situasi sosial; dan (6) seni yang berfokus pada apresiasi terhadap estetika, kreativitas, serta kebersihan dan kerapian dalam proses berkarya
2. Kemampuan Membaca: keterampilan anak dalam mengenali dan menyebutkan kata-kata sederhana yang sering mereka temui (seperti nama benda, aktivitas, atau bagian tubuh), membaca bentuk tulisan secara tepat, membedakan huruf pertama dan bunyi awal dari sebuah kata (misalnya, huruf “D” pada kata “dasi” berbunyi /d/), serta mengucapkan rangkaian huruf tak bermakna secara fonologis dan utuh

sebagai indikator pemahaman hubungan antara huruf dan bunyi tanpa bergantung pada hafalan atau makna kata.

3. Kemampuan Menulis: keterampilan anak dalam menuliskan bentuk huruf dan kata berdasarkan bunyi yang didiktekan, termasuk menulis kata bermakna dan tak bermakna secara fonologis dan utuh, sebagai indikator pemahaman hubungan antara bunyi dan huruf tanpa bergantung pada hafalan atau bentuk visual.
4. Kemampuan Menghitung: keterampilan anak dalam mengenali jumlah objek, mengetahui cara berhitung dengan benar, mengenali bentuk angka, memahami urutan bilangan, dan dapat berhitung menggunakan cara manipulatif atau mental, serta memahami konteks penjumlahan menggunakan cerita.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, subjek yang dijadikan partisipan adalah anak-anak pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tingkat B serta orang tua atau wali peserta didik,

3.5.1 Pengambilan Data Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Pernyataan Kesiediaan Penelitian

Data status sosial ekonomi keluarga didapatkan dari orang tua atau wali peserta didik melalui penyebaran kuesioner luring dalam bentuk kertas. Kuesioner diberikan kepada anak untuk disampaikan kepada orang tua atau wali mereka. Sebelum pengisian, peneliti menyertakan lembar pengantar yang berisi *informed consent* mengenai kesiediaan orang tua atau wali untuk mengizinkan anaknya berpartisipasi dalam penelitian serta kesiediaan mereka dalam mengisi kuesioner status sosial ekonomi keluarga. Selain itu, lembar ini juga dilengkapi dengan instruksi teknis mengenai tata cara pengisian kuesioner guna memastikan pemahaman yang tepat. Orang tua atau wali mengisi kuesioner secara mandiri dan mengembalikannya kepada pihak sekolah atau langsung kepada peneliti dalam waktu yang telah ditentukan.

3.5.2 Pengambilan Data Prestasi Akademik

Data mengenai prestasi akademik dikumpulkan melalui dua cara, yaitu menggunakan data rapor (STTPA) dan observasi individu. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk menilai prestasi akademik anak menggunakan alat ukur yang peneliti kembangkan. Observasi dilakukan dengan metode *one-on-one assessment*, di mana peneliti mengamati dan mencatat respons anak saat menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil observasi dicatat dalam lembar penilaian yang telah disiapkan sesuai dengan indikator kemampuan akademik yang diukur.

3.6 Instrumen Status Sosial Ekonomi

3.6.1 Spesifikasi Instrumen Status Sosial Ekonomi

Instrumen status sosial ekonomi yang diadaptasi dari Aggarwal dkk. (2005) dalam penelitian sebelumnya dirancang untuk menilai status sosial ekonomi dari berbagai lapisan masyarakat. Instrumen ini menggunakan skala Kuppuswami yang telah dimodifikasi, terdiri dari 20 pertanyaan. Setiap pertanyaan memiliki bobot yang sesuai, dengan skor maksimal berkisar antara 3 hingga 9. Namun, pada item 4 pengukuran menggunakan model *checklist multiple responses*, bukan pilihan tunggal (*single response*). Setiap barang rumah tangga yang dimiliki diberi skor 1, skor maksimal untuk item 4 adalah 10 poin.

Dalam mengkatagerorikan pendapatan pada dimensi *income*, Aggarwal dkk. (2005) membagi menjadi 7 klasifikasi, dengan rumus:

$$Interval = \frac{Pendapatan\ Maksimum\ Daerah - Pendapatan\ Minimum\ Daerah}{6}$$

Menurut BPS (2024b) rata-rata pendapatan maksimum di Indonesia sebanyak Rp5.230.000 dan pendapatan minimum sebanyak Rp1.990.000. Oleh karena itu, perhitungan interval sebagai berikut:

$$Interval = \frac{Rp5.230.000 - Rp1.990.000}{6}$$

Interval = Rp648.000

Berdasarkan hasil penetapan interval pendapatan, diperoleh klasifikasi kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2 Klasifikasi Pendapatan

Rentang Nilai	Interval
< Rp1.990.000	—
Rp1.990.000 - Rp2.638.000	Rp648.000
Rp2.639.000 - Rp3.287.000	Rp648.000
Rp3.288.000 - Rp3.936.000	Rp648.000
Rp3.937.000 - Rp4.585.000	Rp648.000
Rp4.586.000 - Rp5.230.000	Rp648.000
> Rp5.230.000	—

3.6.2 Penyekoran Instrumen Status Sosial Ekonomi

Instrumen status sosial ekonomi menggunakan format pilihan berbobot dengan *Single Response*. Namun, item nomor 4 menggunakan format *multiple responses* sehingga penyekoran dilakukan secara khusus.

Tabel 3.3 Penyekoran Status Sosial Ekonomi

No	Jenis Item	Skor Maksimum	Keterangan
1.	<i>Multiple Responses</i>	10 (khusus item 4)	Setiap barang yang dimiliki keluarga, diberi skor 1, total maksimal 10.
2.	<i>Single Response</i>	3–9 (bervariasi per item)	Skor meningkat jika pilihan lebih mencerminkan status sosial ekonomi tinggi

3.6.3 Kategorisasi Instrumen

Tabel 3.4 Kategorisasi Instrumen Status Sosial Ekonomi

Kategori Skor	Rumus Kriteria	Rentang Skor
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 32,045$
Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	$32,045 \leq X \leq 48,172$
Tinggi	$M + 1SD < X$	$48,172 < X$

Interprestasi skor:

1. Rendah: Menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga tergolong rendah, mencakup aspek penghasilan, pendidikan keluarga, prestise sosial, dan kekayaan
2. Sedang: Menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga tergolong sedang, mencakup aspek penghasilan, pendidikan keluarga, prestise sosial, dan kekayaan
3. Tinggi: Menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga tergolong tinggi, mencakup aspek penghasilan, pendidikan keluarga, prestise sosial, dan kekayaan

3.6.4 Validasi konten Instrumen *socioeconomic status*

Validasi konten atau isi dilakukan oleh satu ahli yang memiliki kompetensi di bidang statistika yaitu Ghinaya Ummul Mukminin H, M.Pd Penggunaan satu orang ahli dipertimbangkan cukup pada tahap ini karena alat ukur yang dipertimbangkan bersifat faktual, bukan skala persepsi atau sikap, melainkan indikator objektif (Lynn, 1986) dari status sosial ekonomi (pendapatan, pendidikan, prestise, dan kekayaan). Berdasarkan evaluasi yang dilakukan ahli di atas peneliti melakukan revisi beberapa item, yaitu item 1, 7, dan 10.

3.6.5 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan oleh 10 orang tua yang sudah memiliki anak. Uji keterbacaan bertujuan untuk memastikan pada setiap item disusun secara efektif, sehingga dapat mengurangi potensi kesalahan yang muncul akibat perbedaan antara maksud penelitian dan pemahaman calon responden. Hasilnya semua item dipertahankan.

3.6.6 Kisi-kisi Instrumen Status Sosial Ekonomi

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Status Sosial Ekonomi

No	Dimensi	Nomor Item	Jenis Item	Jumlah Item
1.	Pendapatan	1, 7, 14	<i>Single Response</i>	3
2.	Pendidikan	2, 10	<i>Single Response</i>	2
3.	Prestise	3, 12, 13, 19	<i>Single Response</i>	4
4.	Kekayaan	4, 5, 6, 8, 9, 11, 15, 16, 17, 18, 20	Item 4 <i>Multiple Responses</i> , lainnya <i>Single Response</i>	11
Jumlah				20

3.7 Instrumen Prestasi Akademik Anak Usia Dini

Terdapat dua instrumen untuk mengukur prestasi akademik anak usia dini. Instrumen pertama, yaitu instrumen Laporan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang digunakan oleh lembaga pendidikan PAUD untuk menilai prestasi akademik siswa. Instrumen kedua, yaitu instrumen yang dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan konsep *Early Academic Skills* (EAS) dari Schrank & Wendling (2018) yang mencakup tiga dimensi, yaitu *letter-word Identification*, *Number Sense*, dan *Writing Skill*. Untuk mengukur ketiga dimensi tersebut, peneliti memodifikasi tiga instrument, yaitu *Decoding and Sight-Word Naming* (DSWN) oleh Aaron dkk (1999), *Number Sense Brief Screen* (NSB) oleh Jordan dkk (2010), *Writing Skills* (WS) oleh Coker & Ritchey (2014).

3.7.1 Instrumen Laporan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)

A. Spesifikasi Instrumen

Instrumen penilaian akademik atau rapor pada siswa PAUD di Kecamatan Kasomalang dapat dilihat melalui Laporan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) (Permendikbud Ristek, 2022). Diantaranya terdapat dimensi untuk menilai kompetensi dasar, yaitu dimensi nilai agama dan moral meliputi 12 item, dimensi fisik-motorik meliputi 12 item, dimensi kognitif meliputi 28 item, dimensi bahasa meliputi 21 item, dimensi sosial dan emosional meliputi 31 item, dimensi kesenian meliputi 6 item.

B. Penyebaran Instrumen

Penilaian STPPA memiliki 4 skala, diantaranya BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik).

Tabel 3.6 Penyebaran Instrumen STPPA

Penilaian	Skor
BB	1
MB	2
BSH	3
BSB	4

C. Kategorisasi Instrumen

Tabel 3.7 Kategorisasi Instrumen STPPA

Kategori Skor	Rumus Kriteria	Rentang Skor
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 377.405$
Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	$377.405 \leq X \leq 392.746$
Tinggi	$M + 1SD < X$	$392.746 < X$

Interpretasi skor:

5. Rendah: menunjukkan tingkat pencapaian perkembangan anak tergolong rendah pada sejumlah aspek utama, yaitu nilai-nilai agama dan moral, keterampilan fisik-motorik, kemampuan kognitif, penguasaan bahasa, perkembangan sosial dan emosional, serta seni.
6. Sedang: menunjukkan tingkat pencapaian perkembangan anak tergolong sedang pada sejumlah aspek utama, yaitu nilai-nilai agama dan moral, keterampilan fisik-motorik, kemampuan kognitif, penguasaan bahasa, perkembangan sosial dan emosional, serta seni.
7. Tinggi: menunjukkan tingkat pencapaian perkembangan anak tergolong tinggi pada sejumlah aspek utama, yaitu nilai-nilai agama dan moral, keterampilan fisik-motorik, kemampuan kognitif, penguasaan bahasa, perkembangan sosial dan emosional, serta seni

D. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen STPPA

No	Dimensi	Jumlah Item
1.	Nilai Agama dan Moral	12
2.	Fisik-Motorik	12
3.	Kognitif	28
4.	Bahasa	21
5.	Sosial dan Emosional	31
6.	Seni	6
Jumlah		110

3.7.2 Instrumen *Early Academic Skills (EAS)*

A. Spesifikasi Instrumen

Instrumen pertama yang dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan konsep *Early Academic Skills (EAS)* yaitu untuk mengukur kemampuan membaca menggunakan *Decoding and Sight-Word Naming (DSWN)* yang dimodifikasi dari Aaron dkk (1999). Instrumen ini dirancang untuk menilai kemampuan membaca, kefasihan membaca, serta pengenalan kosa kata anak. Instrumen tersebut terdiri dari lima jenis rangsangan verbal, yaitu 26 huruf alfabet, 10 kata fungsional, 10 kata tak bermakna, 10 kata kongruen, dan 10 kata inkongruen. Semua kata dicetak dengan huruf kecil berukuran 14 font tebal, disusun dalam dua kolom pada lembaran putih berukuran standar.

Instrumen kedua yang dimodifikasi berdasarkan konsep *Early Academic Skills (EAS)* yaitu instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan menghitung adalah *Number Sense Brief Screen (NSB)* yang dimodifikasi dari Jordan dkk (2010). Dalam penelitian sebelumnya, instrumen ini telah digunakan di taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Instrumen ini terdiri dari 22 item yang mengukur 7 item pengetahuan menghitung, 8 item pengetahuan angka, dan 7 item pengetahuan operasi angka.

Instrumen ketiga yang dimodifikasi berdasarkan konsep *Early Academic Skills* (EAS) yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis dari Coker & Ritchey (2014) yang dapat mengukur keterampilan menulis siswa pendidikan anak usia dini yang diantaranya, tes menulis 52 huruf alfabet, tes menulis 10 ejaan suara, tes menulis dan 5 ejaan kata.

B. Penyebaran Instrumen

Instrumen EAS yang dimodifikasi oleh peneliti, menggunakan format jawaban Benar-Salah. Partisipan diminta untuk melakukan stimulus yang diberikan peneliti. Skor diberikan berdasarkan ketepatan respon yang diberikan oleh partisipan.

Tabel 3.9 Penyebaran Instrumen *Early Academic Skills*

Jenis Jawaban	Skor
Benar	1
Salah	0

C. Kategorisasi Instrumen

Tabel 3.10 Kategorisasi Instrumen EAS

Kategori Skor	Rumus Kriteria	Rentang Skor
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 24.687$
Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	$24.687 \leq X \leq 88.551$
Tinggi	$M + 1SD < X$	$88.551 < X$

Interpretasi Skor:

1. Rendah: menunjukkan tingkat akademik awal anak tergolong rendah pada sejumlah aspek utama, yaitu kemampuan membaca, menghitung, dan menulis
2. Sedang: menunjukkan tingkat akademik awal anak tergolong sedang pada sejumlah aspek utama, yaitu kemampuan membaca, menghitung, dan menulis

3. Tinggi: menunjukkan tingkat akademik awal anak tergolong tinggi pada sejumlah aspek utama, yaitu kemampuan membaca, menghitung, dan menulis

D. Kisi-kisi Instrumen awal

Kisi-kisi instrumen *early academic skills* (EAS) disusun berdasarkan aspek yang diukur dari masing-masing subtes dimensi.

Tabel 3.11 Kisi-kisi Instrumen awal *Early Academic Skills*

No	Dimensi	Indikator	No Item	Total Item
1.	Kemampuan Membaca	Huruf Alfabet	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	76
			27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	
			37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46	
			47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56	
			57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66	
			67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76	
2.	Kemampuan Menghitung	Pengetahuan Menghitung	77, 78, 79, 80, 81, 82, 83	22
		Pengetahuan Angka	84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91	
		Pengetahuan Operasi Angka	92, 93, 94, 95, 96, 97, 98	
3.	Kemampuan Menulis	Menulis Huruf Alfabet	99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110,	67

	111, 112, 113 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150
Menulis Ejaan Suara	151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 159, 160
Menulis Ejaan Kata	161, 162, 163, 164, 165
Total	165

E. Validitas Instrumen *Early Academic Skills*

1. Validitas Konten

Peneliti melakukan validitas konten pada instrumen *early academic skills* untuk memastikan kesesuaian antara item-item yang ada dengan konstruk yang diukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 12 ahli untuk memeriksa item-item dalam instrumen *early academic skills*. Adapun komposisi ahli tersebut terdiri atas dua dosen psikologi, tiga guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan tujuh guru kelas 1 Sekolah Dasar (SD).

Tabel 3.12 Expert Judgement *Early Academic Skills*

No	Expert judgement	NIP/NPK
1.	MIF Baihaqi, M. Si	196212081988031001
2.	Kurniawati, S.Pd	0882360218022
3.	Siti Hoisah Sodikin	471240127069
4.	Siti Marlia Sopiah, S.Pd	2881790111092
5.	Nani Rohani, S.Pd	196703132008012002
6.	Sarman, S.Pd	196611101988031003
7.	Rukinah, S.Pd	196811282002122002

8.	Wulan Siti Nurlaen, S.Pd	199512242022212014
9.	Cacah Hendayah, S.Pd	196806091994032004
10.	Aan Rosmanah, S.Pd	1978061182022212004
11.	Neneng Mariasari, S.Pd	1998603022023212008
12.	Ghinaya Ummul Mukminin H, M.Pd	-

Tabel 3.13 Kategorisasi Validitas menurut Azwar (2016)

Kategorisasi Validitas	
0.80 -1	Sangat Tinggi
0.60 – 0.79	Tinggi
0.40 – 0.59	Sedang
0.20 – 0.39	Rendah
0.00 – 0.19	Sangat Rendah

Uji validitas dilakukan menggunakan koefisien *Aiken's V* yang menghasilkan rata-rata sebesar 0.73, menunjukkan tingkat validitas konten yang tinggi. Namun, terdapat lima item yang tidak memenuhi kriteria validitas dan harus dieliminasi, yaitu item 1, 4, 39, 99, dan 125 karena *Aiken's V* yang rendah ($\text{Validitas} < 0.59$) dan tidak dapat diubah atau direvisi oleh peneliti, sehingga tersisa sebanyak 160 item

2. Validitas Konstruk

Setelah uji validitas konten, peneliti melakukan validitas konstruk guna memastikan alat instrument dapat mengukur konsep yang dimaksud. Dalam menguji validitas konstruk instrument *early academic skills*, peneliti menggunakan metode *Rach* karena item yang digunakan merupakan item dikotomis (benar/salah). Hal ini disebabkan item dikotomis yang dianalisis dengan metode *Rasch* memberikan bukti validitas yang lebih jelas daripada pendekatan berbasis korelasi (Linacre, 2002). *Item Fit order* dalam metode *Rach* merupakan tingkat kesesuaian butir soal atau validitas yang digunakan untuk menjelaskan apakah butir soal berfungsi normal melakukan pengukuran atau tidak. Menurut Boone dkk. (2014), kriteria yang digunakan untuk memeriksa kesesuaian butir soal adalah:

Tabel 3.14 Kriteria Item Fit

Kriteria	Skor
Nilai Outfit Mean Square (MNSQ)	$0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$
Nilai Outfit Z-Standar (ZSTD)	$-2.0 < \text{ZSTD} < 2.0$
Pt Measure Corr	$0.4 < \text{Pt Measure Corr} < 0.85$

Selain itu, jika ditemukan salah satu butir soal dimana nilai MNSQ dan PT Measure Corr tidak memenuhi kriteria akan tetapi nilai ZSTD memenuhi kriteria maka butir tersebut dianggap fit, artinya butir tersebut dipertahankan. Hasil dari perhitungan Rasch diketahui bahwa terdapat 107 item yang dipertahankan dan 53 item dieliminasi karena tidak memenuhi Nilai Outfit Z-Standar (ZSTD) yang diterima ($-2.0 < \text{ZSTD} < 2.0$).

F. Reliabilitas *Early Academic Skills*

1. Reliabilitas Uji Coba

Dalam menguji reliabilitas, peneliti menggunakan *software Winstep* menggunakan metode *Rach* untuk mengetahui nilai reliabilitas item. Reliabilitas diklasifikasi menjadi lima kategorisasi yaitu sebagai berikut (Guilford, 1956):

Tabel 3.15 Kategorisasi Reliabilitas Instrumen

Klasifikasi Reliabilitas	Kategori
0.80 - 1.00	Reliabilitas Sangat Tinggi
0.60 - 0.80	Reliabilitas Tinggi
0.40 - 0.60	Reliabilitas Sedang
0.20 – 0.40	Reliabilitas Rendah
, < 0.20	Reliabilitas Sangat Rendah

Berdasarkan output analisis menggunakan model Rach, reliabilitas item dalam instrument ini menunjukkan nilai real item reliability sebesar 0.83 dan model item reliability sebesar 0.85. Nilai ini termasuk dalam kategori tinggi yang mengindikasikan item-item dalam instrumen memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Hasil ini diperoleh dari analisis terhadap 40 anak sebagai partisipan uji coba instrumen.

2. Reliabilitas Hasil

Berdasarkan output analisis menggunakan model Rasch, reliabilitas item dalam instrumen ini menunjukkan nilai real item reliability sebesar 0.88 dan model item reliability sebesar 0.90. Kedua nilai ini termasuk dalam kategori tinggi, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Guilford (1956), yang menyatakan bahwa reliabilitas dianggap tinggi apabila bernilai di atas 0.80. Hasil ini diperoleh dari analisis terhadap 92 anak sebagai partisipan, yang memperkuat konsistensi instrumen dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Dengan demikian, item-item dalam instrumen dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang stabil, akurat, dan representatif dalam memahami aspek yang diteliti.

G. Kisi-kisi *Final Item Early Academic Skills (EAS)*

Tabel 3.16 Kisi-kisi *Final Item Instrumen Early Academic skills*

No	Dimensi	Indikator	No Item	Total Item
1.	Kemampuan Membaca	Huruf Alfabet	3, 4, 5, 6, 7, 8,9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	69
			Kata Fungsional	
			Kata Bermakna	
			Kata Tak Bermakna	
			Kata Kongruen	
			Kata	

		Inkongruen	71, 72, 73, 74, 75, 76	
2.	Kemampuan Menghitung	Pengetahuan Menghitung	78, 80, 81	
		Pengetahuan Angka	86, 87, 88, 89	9
		Pengetahuan Operasi Angka	92, 95	
3.	Kemampuan Menulis		104, 106, 107, 108, 109, 114, Menulis Huruf Alfabet 116, 117, 119, 120, 122, 126, 128, 129, 132, 136, 140, 147	29
		Menulis Ejaan Suara	153, 155, 156, 157, 158, 159	
		Menulis Ejaan Kata	161, 162, 163, 164, 165	
		Total		107

Tabel diatas menunjukkan terdapat 58 item yang dieliminasi.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap dua variabel dependen prestasi akademik, yaitu:

1. Laporan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)
2. *Early Academic Skills* (EAS)

Analisis regresi dilakukan secara terpisah untuk masing-masing variabel dependen (STTPA dan EAS). Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik regresi linier yang meliputi: (1) uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan residual terdistribusi normal; (2) uji multikolinearitas antara variabel independen dan dependen; (3) uji heteroskedastisitas.

Setelah melakukan uji regresi linear sederhana, peneliti melanjutkan dengan pengujian korelasional yang mencakup: (1) hubungan antara dimensi status sosial

ekonomi keluarga dengan variabel STPPA; dan (2) hubungan antara dimensi status sosial ekonomi keluarga dengan variabel EAS. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan *software* SPSS.

3.9 Uji Asumsi Regresi Linear

3.9.1 Uji Asumsi Hipotesis 1

A. Uji Normalitas

Untuk memperoleh data yang lebih mendekati normal dalam hipotesis pertama, dilakukan serangkaian tahap proses data. Awalnya, data residual menghasilkan distribusi yang tidak normal meskipun telah dilakukan eliminasi terhadap outlier. Oleh karena itu, analisis lanjutan dilakukan dengan transformasi logaritma guna menstabilkan varians dan mengurangi skewness. Identifikasi ulang menggunakan box plot menunjukkan adanya data ekstrem, yang kemudian dieliminasi.

Tabel 3.17 Uji Normalitas Hipotesis 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.5144
	Std. Deviation	0.34785
Most Extreme Differences	Absolute	0.124
	Positive	0.080
	Negative	-0.124
Test Statistic		0.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.085 ^c

Setelah diterapkan transformasi log dan eliminasi outlier, hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.085 ($p > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual telah terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam analisis regresi dinyatakan telah terpenuhi.

B. Uji Heteroskedastisitas

Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas hipotesis pertama:

Tabel 3.18 Uji Heteroskedastisitas Hipotesis 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.198	1.743		4.129	0.000
SES	-0.079	0.043	-0.200	-1.816	0.073

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan nilai residual absolut terhadap variabel independen (status sosial ekonomi keluarga), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.073 ($p > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model ini. Artinya, model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik. Sehingga, hasil estimasi dapat dikatakan stabil dan dapat diinterpretasi secara lebih akurat.

C. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan yang terlalu tinggi antar variabel independen yang dapat mempengaruhi stabilitas model regresi. Berikut hasil uji multikolinearitas hipotesis pertama:

Tabel 3.19 Uji Multikolinearitas Hipotesis 1

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	SES	1.000

a. Dependent Variable: STPPA

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai *tolerance* sebesar 1.000 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1.000 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi hipotesis pertama.

3.9.2 Uji Asumsi Hipotesis 2

A. Uji Normalitas.

Dalam pengujian normalitas untuk regresi pada hipotesis kedua, peneliti telah melakukan berbagai upaya perbaikan distribusi. Transformasi data residual menggunakan logaritma (log), nilai absolut (abs) dan akar kuadrat (*square root*), namun hasil uji Kolmogorov-Smirnov tetap menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0.05 yang berarti distribusi residual belum memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3.20 Uji Normalitas Hipotesis 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.5433
	Std. Deviation	0.26739
Most Extreme Differences	Absolute	0.316
	Positive	0.260
	Negative	-0.316
Test Statistic		0.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^c

Selain itu, eliminasi terhadap data outlier ekstrem juga dilakukan. Namun, meskipun langkah tersebut dijalankan distribusi residual tidak mengalami perubahan signifikan menuju pola normal.

B. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, dilakukan dengan metode regresi yang mengamati signifikansi variabel independent terhadap residual. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas hipotesis kedua:

Tabel 3.21 Uji Heteroskedastisitas Hipotesis 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.4860	9.912		7.552	0.000
SES	-1.213	0.247	-0.484	-4.911	0.000

Hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel independen (sosial ekonomi keluarga) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil tersebut mengindikasikan adanya potensi heteroskedastisitas.

C. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan yang terlalu tinggi antar variabel independen yang dapat mempengaruhi stabilitas model regresi. Berikut hasil uji multikolinearitas hipotesis kedua:

Tabel 3.22 Uji Multikolinearitas Hipotesis 2

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 SES	1.000	1.000
a. Dependent Variable: EAS		

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai *tolerance* sebesar 1.000 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1.000 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi hipotesis kedua.